

ABSTRAK

Perkembangan dunia usaha di tanah air tidaklah dapat dilepaskan dari pengaruh dan peraturan dunia usaha di tingkat internasional. Untuk menghadapi demikian, badan usaha-badan usaha di Indonesia harus siap menghadapi persaingan global. Badan usaha-badan usaha tersebut tidak dapat lagi mengandalkan proteksi dari pemerintah, baik yang bersifat subsidi, hak-hak istimewa maupun non tarif. Semua badan usaha harus mampu bersaing, baik di dalam negeri maupun di pasar internasional. Upaya tersebut harus diiringi dengan pembenahan organisasi secara berkesinambungan.

Pembelian adalah pintu keluarnya uang badan usaha. Karena pada industri 60% sampai 70% dari biaya bahan dan jasa yang dibeli dari pihak ketiga. Pembelian dalam badan usaha tidaklah dilakukan hanya oleh staf pembelian tetapi lebih luas dari itu, dan kebocoran dapat berupa : persekongkolan antara penjual dan pembeli, kecurangan oleh pembeli saja, ketidakmampuan bagian pembelian sehingga ada manipulasi dari pihak-pihak tertentu.

PT. BBJ sebagai badan usaha konstruksi, pembelian bahan baku (material) berkisar antara 50% hingga 70% dari seluruh biaya konstruksi, maka fungsi pembelian merupakan fungsi penting dalam organisasi. Selain itu fluktuasi harga, adanya proyek yang berjauhan dan peningkatan jumlah kontrak atau jumlah populasi yang semakin bertambah, mengharuskan PT. BBJ bekerja dengan mengendalikan biaya dan waktu secara efisien dan efektif. Semakin meningkat jumlah transaksi pembelian maka semakin materiil nilai setiap transaksi yang terjadi. Sehingga PT. BBJ menerapkan suatu pengendalian internal yang baik untuk mencegah terjadinya kebocoran-kebocoran yang dilakukan oleh pihak terkait, karena pembelian atau pengadaan bahan baku (material) adalah pekerjaan penting dan dapat menghasilkan atau menghancurkan situasi laba usaha pada suatu kontrak tertentu dan dapat mempengaruhi resiko badan usaha secara keseluruhan. Namun demikian untuk berjalannya pengendalian internal yang efektif, sehingga dapat menghindari penyimpangan-penyimpangan maka PT. BBJ menerapkan audit kepatuhan (compliance audit) dalam pemeriksaannya.

Tujuan dan manfaat pengujian kepatuhan adalah: 1. Mengevaluasi serta berusaha memperoleh jawaban atas pengendalian internal yang telah dilakukan oleh PT. BBJ. 2. Memberikan gambaran serta pemahaman yang jelas tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan compliance audit atas prosedur pembelian bahan baku. 3. Memberikan informasi terutama hal-hal yang berkaitan dengan audit pembelian bahan baku yaitu dengan menguraikan akun-akun, dokumen dan catatan tentang bahan baku. 4. Memberikan informasi mengenai implikasi-implikasi yang timbul atas aturan-aturan standar akuntansi keuangan yang belum diterapkan.

Dalam melaksanakan pengujian compliance audit terhadap pembelian bahan baku digunakan model attribute sampling, yang digunakan adalah Stop-or-Go Sampling, karena banyaknya kesalahan yang terjadi akibat penyimpangan terhadap kebijaksanaan manajemen, diperkirakan dalam populasi tersebut sangat kecil dan dapat mencegah terjadinya pengambilan sample terlalu banyak. Tingkat keyakinan adalah 95% dengan batas ketelitian maksimum 5%, dan yang digunakan adalah populasi surat order pembelian periode Januari 1996 sampai Desember 1996.

Pada langkah pertama diambil sample minimum sebanyak 60 unit, pada langkah ini ditemukan penyimpangan sebanyak satu. Karena mengalami kegagalan dimana AUPL = 8% lebih besar dari DUPL 5% , maka dilakukan pengambilan sample tambahan sebanyak 36 unit dan didapatkan penyimpangan sebanyak satu, tetapi AUPL = 5% sama dengan DUPL.

Dari hasil pengujian compliance audit dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal badan usaha cukup memadai atau cukup efektif. Dan dalam melaksanakan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh badan usaha, sudah ada prosedur yang memadai dan tidak ada satu transaksi yang ditangani oleh satu orang atau satu fungsi serta adanya pemisahan fungsi yang rawan akan terjadinya kebocoran yaitu antara fungsi pembelian, fungsi akuntansi dan fungsi penerimaan. Namun demikian masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki sehingga rekomendasi yang diberikan adalah harus sering dilakukan pemeriksaan mendadak atau berkesinambungan.